

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada penelitian menggunakan strategi asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel (variabel independen dengan variabel dependen) (Sugiyono, 2015). Jenis hubungan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, di mana hubungan yang bersifat sebab akibat di mana variabel independen (variabel bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data pada penelitian ini berupa angka-angka dan menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan metode penentuan sampel ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dalam

pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak terjadi kerugian selama periode pengamatan pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) apabila Indeks perataan laba lebih kecil dari satu selama periode 2017-2019
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan tersebut diperoleh dengan mengakses internet melalui situs www.idx.co.id yang memuat seluruh laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2017-2019.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan ini dilakukan dengan cara mencari daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 yaitu dengan mengakses website www.sahamok.com, kemudian dilakukan dengan mengakses laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik perataan laba sehingga memperoleh informasi teori dan referensi untuk mengolah data-data yang berhubungan.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1. Perataan Laba

Perataan laba adalah usaha yang dilakukan sengaja bertujuan untuk meratakan atau mengatasi fluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan (Lay, 2017). Penggunaan indeks ini dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Eckel, 1981) dalam (Ratnasari, 2012):

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan dari laba tahun 2017-2019

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dihitung dengan rumus:

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X \text{ laba} - \bar{\Delta X} \text{ laba})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X}$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X \text{ penjualan} - \bar{\Delta X} \text{ penjualan})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X}$$

Keterangan :

CV ΔI : Standar deviasi (σ) dibagi rata-rata Laba (*Income*)

CV ΔS : Standar deviasi (σ) dibagi rata-rata Penjualan (*Sales*)

ΔX : Perubahan laba (I) atas penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta X}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan praktik perataan laba sebagai berikut:

1. Perusahaan diklaim telah melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$).
2. Perusahaan diklaim tidak melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ($CV\Delta S < CV\Delta I$).

3.4.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Ayuningtyas, 2020). Dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset lancar dan dibandingkan dengan utang lancar (Hidayat, 2018). Rumus perhitungan likuiditas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4.3. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal perusahaan, sehingga dengan menggunakan rasio *leverage* dapat melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Noviandri, 2014). Rasio yang digunakan dalam mengukur *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER mencerminkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan atau dengan kata lain DER menggambarkan sejauh mana kemampuan modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar perusahaan (Hutamanjaya, 2019). Rumus perhitungan DER yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu penghasilan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas biasa digunakan oleh investor sebagai ukuran seberapa besar perusahaan mencapai penghasilan atau laba (Ayuningtyas, 2020). Rumus perhitungan profitabilitas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profitabilities} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.5. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai efektifitas modal kerja pada perusahaan yang dikelola oleh manajemen selama periode tertentu. *Working capital Turnover* dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan *net working capital* yaitu aset lancar dikurangi dengan liabilitas lancar (Kasmir, 2010) dalam (Ka'a, 2019). Rumus perhitungan *Working Capital Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}$$

3.5. Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk mengungkapkan variabel secara tegas sehingga menjadi faktor-faktor yang terukur dan dapat dioperasikan. Berdasarkan definisi variabel diatas, maka operasional variabel penelitian yang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.1 Operasional Variabel

Simbol Variabel	Nama Variabel	Indikator	Skala
CR	Likuiditas	Perbandingan jumlah aset lancar dengan hutang lancar	Desimal
DER	<i>Leverage</i>	Perbandingan total hutang dengan total ekuitas	Desimal
ROE	Profitabilitas	Perbandingan laba bersih dengan total ekuitas	Desimal

WCT	<i>Working Capital Turnover</i>	Perbandingan penjualan bersih dengan aset lancar dikurangi liabilitas lancar.	Desimal
IS	<i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba)	Indeks eckel	Desimal

Sumber: Data diolah penulis

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *Econometric views (Eviews) 11 Student Version Lite*. Analisis regresi linear mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3.7. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya (Sugiyono, 2015).

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang sebagai penelitian. Dengan menggunakan statistik maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel juga dapat diartikan sebagai gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan menghasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan persisi dari estimasi yang dilakukan.
- b. Data panel dapat mengakomodasi tingkat heterogenitas individu yang tidak diobservasi namun dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui studi ini akan menjadi bias.
- c. Data panel dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni maupun data *time series*.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu yang dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
- e. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

3.7.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Model dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan tersebut antara lain yaitu, metode *Common Effect Model/ Pooled Least Square* (CEM),

metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.7.2.1. Common Effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun, metode ini dianggap tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* (konstanta) yang sama, sehingga penggunaan metode ini tidak efisien untuk setiap model estimasi. Oleh sebab itu panel data untuk memudahkan interpretasi.

3.7.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode *Fixed Effect* merupakan metode yang akan mengestimasi data panel. Di mana variabel gangguan mungkin dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*nya. Keunggulan dari metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.7.2.3. Random Effect Model (REM)

Metode ini efek spesifik individu variabel adalah bagian dari *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *time section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah *cross section* lebih besar dari jumlah variabel penelitian. .

3.7.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Program *Eviews* memiliki beberapa pengujian yang dapat membantu untuk menemukan metode yang paling efisien untuk digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Penelitian ini menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji

Lagrange. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

3.7.3.1. Uji Chow

Uji Chow adalah model pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
 - 2) Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$
 $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.7.3.2. Uji Hausman

Cara untuk memilih model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
 - 2) Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- $H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$
 $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.7.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah Model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat

digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
- 2) Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $> 0,05$ dan maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh validitas hasil pengujian ekonometrik dengan model *Ordinary Least Square*, maka perlu dilakukan pendeteksian penyimpangan dari asumsi-asumsi klasik dan terhadap kesesuaian model. Pengujian terhadap asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi estimasi merupakan penaksir tak bias yang terbaik (Rondhi, 2010). Pengujian linier berganda akan dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah pengujian data Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Working Capital Turnover*, dan Perataan Laba harus didistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastitas. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian data yaitu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari :

3.7.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas didasarkan pada uji *Jarque Bera*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Jarque Bera* adalah:

- 1) Apabila nilai *Jarque Bera* (J-B) $\leq \chi^2_{\text{tabel}}$ dan probabilitas $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai *Jarque Bera* (J-B) $\geq \chi^2_{\text{tabel}}$ dan probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen (variabel bebas), jika nilai korelasi $\geq 0,80$ maka diidentifikasi terdapat masalah Multikolinieritas. Model regresi baik adalah jika tidak ada masalah multikolinieritas. Pada penelitian ini menggunakan program *Eviews* untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas.

3.7.4.3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul diakibatkan oleh observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Waston*. Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilihat melalui nilai

Durbin Waston dengan table *Durbin Waston* (d_L dan d_U). Jika $d_U < d_{hitung} < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

3.7.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterlot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode uji statistikan (uji glejser). Dasar analisis ini dengan identifikasi jika variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

H_1 = terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang diambil ialah jika nilai signifikan lebih besar 0,05 (alpha), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 (alpha), maka H_0 ditolak.

3.7.5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) analisis regresi berganda dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

predictor dimanupulasi (dinaik/turunkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi berganda dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen.

Hubungan fungsional antar variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan program *Eviews*. Model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui variabel dependen yaitu perataan laba dapat diprediksikan melalui variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *working capital turnover*. Secara umum, bentuk regresi yang digunakan pada regresi linear berganda memiliki tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, persamaan regresi dalam model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Praktik Perataan Laba
- X₁ = Likuiditas
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Profitabilitas
- X₄ = *Working Capital Turnover (WCT)*
- α = Intercept, perkiraan kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba ketika Likiuditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Working Capital Turnover* konstan.
- β_1 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan taksiran kemungkinan perusahaan melakukan praktekperataan laba yang diakibatkan berubahnya satu satuan Likiuditas tetap, dengan asumsi *Leverage*, Profitabilitas, *Working Capital Turn Over* konstan.
- β_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan taksiran kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba yang diakibatkan berubahnya satuan *Leverage* tetap, dengan asumsi Likuiditas, Profitabilitas, dan *Working Capital Turnover*.

- β_3 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan taksiran kemungkinan perusahaan melakukan praktek perataan laba yang diakibatkan berubahnya satu satuan Profitabilitas, dengan asumsi Likuiditas, *Leverage*, dan *Working Capital Turnover*.
- β_4 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya taksiran kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba yang diakibatkan berubahnya satu satuan *Working Capital Turnover*, dengan asumsi Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas.
- e = Variabel pengganggu (*error*)

Nilai yang terdapat pada koefisien regresi menjelaskan hubungan yang searah atau berlawanan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika b bernilai positif, maka terdapat pengaruh positif (searah) yang berarti kenaikan variabel independen akan menyebabkan peningkatan variabel dependen. Jika b bernilai negatif, maka terdapat pengaruh negatif (berlawanan) yang berarti kenaikan variabel independen akan menyebabkan penurunan variabel dependen.

3.7.5.1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Namun, penggunaan R² mengandung kelemahan mendasar, yaitu terdapat bias yang terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan Variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.5.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.5.3. Uji Statistik t (Uji t-Test)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t yaitu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing masing dengan variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil atau sama dengan alpha (derajat kesalahan) ($Prob \leq 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau probabilitas lebih besar atau sama sama dengan alpha (derajat kesalahan) ($Prob \geq 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.